

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif digunakan karena sesuai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari strategi asosiatif adalah agar dapat memberikan penjelasan tentang pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen serta dampaknya pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI . Penelitian ini data-datanya diambil dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia berupa data neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas yang disajikan dalam laporan keuangan tahun tahun 2016-2017.

Metoda penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda *ex post facto*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dalam tahun tertentu dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Dengan menggunakan metoda ini, dapat dibentuk suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan lebih dalam lagi mengenai pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, yaitu data yang terkumpul, dihitung dengan menggunakan metoda statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2012:144), “Populasi (*population*) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2012:145), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode tahun 2015-2017. Metoda pengambilan sampel yang digunakan adalah metoda *purposive sampling*, yang merupakan metoda pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan sifat populasi yang sudah diketahui. Oleh karena itu, sampel diambil dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam sektor otomotif berdasarkan pengklasifikasian Indonesian Capital Market Directory (ICMD).
2. Laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah. Memiliki kelengkapan informasi laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Sampel adalah emiten yang memiliki tahun buku per 31 Desember
4. Menbagikan dividen kas secara berturut-turut dari 2015-2017.

Sampel dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Penelitian ini unit-unit analisis penelitiannya adalah suatu lembaga yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar *go public* di Bursa Efek Indonesia.

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi atau lembaga atau

perusahaan yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Sumber data, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai data eksternal. Data eksternal adalah data yang didapat di luar dari lembaga atau organisasi yang bersangkutan, yaitu perusahaan manufaktur melalui Bursa Efek Indonesia tepatnya pada Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM).

Pengumpulan data dilakukan menurut Jogiyanto (2012:117) pengumpulan data arsip (archival) dapat berupa data primer atau data sekunder. Untuk mendapatkan data sekunder, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data di basis data. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Diungkapkan oleh Nurdan Bambang (2012: 147) bahwa “data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang (diperoleh atau dicatat pihak lain)”. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan non partisipan, dimana penulis melakukan observasi sebagai pengumpul data tanpa melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial yang diamati, dalam hal ini perusahaan manufaktur melalui Bursa Efek Indonesia tepatnya pada Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM).

### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang di berikan kepada suatu variable dengan cara memberikan arti, menspesifikasi kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan (Sugiyono, 2015). Guna menghindari kesalahan dalam mengartikan variabel yang dianalisis, berikut ini dijelaskan definisi operasional variabel dari masing- masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )

Size atau ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017 yang dapat diukur dengan menggunakan total aset. Adapun rumus size dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Size = Ln \text{ Total assets}$$

2. Profitabilitas ( $X_2$ )

Rasio Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 -2017 dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rasio ROA dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

3. Kebijakan Dividen ( $Y_1$ )

Kebijakan dividen dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2017 dalam pembagian dividen kepada para pemegang saham (investor) atas laba yang dihasilkan. Rasio DPR dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share (DPS)}}{\text{Earning per share (EPS)}}$$

4. Nilai Perusahaan ( $Y_2$ )

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 -2017 yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan dan nilai wajar perusahaan dapat tercermin dari rasio *price to book value* (PBV). Rasio harga pasar terhadap nilai buku (PBV) dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

### **3.5. Metoda Analisis Data**

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan perhitungan komputer dengan program *SPSS Ver. 24.00*. Hasil analisis data tersebut berupa *print out* tabel analisis jalur. Hal ini dilakukan dengan harapan tidak terjadi tingkat kesalahan yang besar.

Setelah data diolah, kemudian diperoleh hasil atau *output* dari operasi perkalian, penjumlahan, pembagian, pengakaran, pemangkatan, serta pengurangan. Hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel, agar dapat dibaca dengan mudah dan dapat cepat dipahami.

#### **3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Dalam hal ini digunakan untuk menyajikan data setiap variabel secara sendiri-sendiri dan selanjutnya juga digunakan untuk mengukur gejala pusat yang mencakup median, modus, rerata dan ukuran penyebaran dengan menggunakan standar deviasi serta dilengkapi dengan tabel frekwensi dan grafik berbentuk histogram dalam lampiran.

#### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2011:105) pengujian asumsi klasik atas data penelitian, dilakukan dengan menggunakan model pengujian yaitu :

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Ghozali, 2011: 160). Dalam perangkat SPSS yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, normalitas data dapat diketahui dengan melihat kepada histogram dan uji Kolgomorov Smirnov.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen (Winarno, 2012:5.1).

## 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Autokorelasi dari residual biasanya terjadi bila analisis regresi memuat data time series.

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ini menyatakan bahwa variansi residual disekitar garis regresi adalah konstan untuk setiap kombinasi dari nilai variabel independennya. Secara matematis:  $\sigma^2(\varepsilon_i) = \sigma^2(\varepsilon_j) = \sigma^2$  (homoskedastisitas). Validitas dari asumsi ini telah ditunjukkan dalam regresi nilai mutlak residual pada variabel independent.

### 3.6.3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Dalam hal ini keeratan dan seberapa besar hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan bagaimana hubungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1.**  
**Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi**

<b>Nilai r (nilai mutlak)</b>	<b>Interpretasi hubungan</b>
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013), *Metoda Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, hal 183.

#### **3.6.4. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis  $R^2$  (R square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu (0-1). Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variabel variabel independen terhadap variabel dependen. sebaliknya, jika  $R^2$  mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel indepeden menerangkan variabel dependen. (Priyatno,2012:55).

#### **3.6.5. Path Analysis**

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path analysis*). Dalam analisis jalur pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct dan indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa yang pengaruh variabel independen terhadap variabel-variabel dependen hanya berbentuk langsung.

Selain itu, analisis jalur merupakan suatu metode yang digunakan pada model kausal yang telah dirumuskan peneliti atas dasar pertimbangan-pertimbangan teoritis dan pengetahuan tertentu. Dengan kata lain analisis jalur

memiliki kegunaan untuk mencek atau menguji model kausal yang diteorikan dan bukan menurunkan teori kausal tersebut (Sujana, 2011:293)

Persamaan struktural atau juga disebut model struktural yaitu apabila setiap variabel terikat/endogen (Y) secara unik keadaannya ditentukan oleh seperangkat variabel bebas/eksogen (X). Selanjutnya gambar yang memperagakan struktur hubungan kausal antar variabel disebut diagram jalur (*Path Diagram*). Secara sistematis, analisis jalur mengikuti pola model struktural, sehingga langkah awal untuk mengerjakan atau penerapan model analisis jalur yaitu dengan merumuskan persamaan struktural dan diagram jalur (*Path Diagram*).

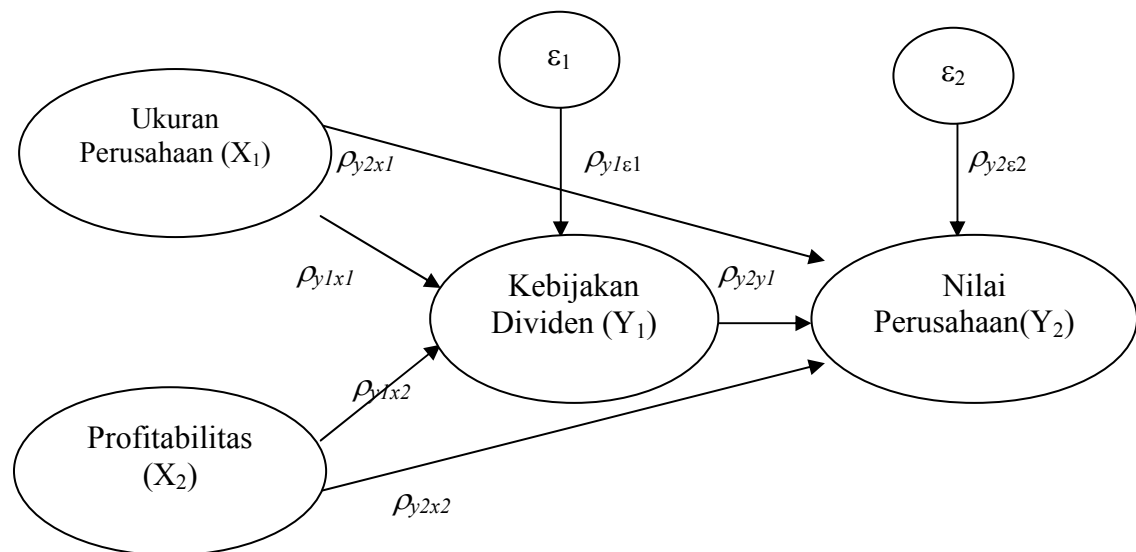
### **1. Persamaan Struktural dan Diagram Jalur (*Path Diagram*)**

Untuk menggambarkan hubungan-hubungan kausalitas antar variabel yang akan diteliti. Peneliti menggunakan model diagram yang biasa disebut paradigma penelitian, ini digunakan agar lebih memudahkan melihat hubungan-hubungan kausalitas tersebut. Dalam analisis jalur model diagram yang digunakan biasanya disebut Diagram Jalur (*Path Diagram*).

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel eksogen, intervening (*intermediary*) dan endogen. Untuk mempresentasikan hubungan kausalitas diagram jalur menggunakan simbol anak panah berkepala satu (*single headed arrow*), ini mengindikasikan adanya pengaruh langsung antara variabel eksogen atau intervening dengan variabel endogen. Anak panah ini juga menghubungkan error dengan variabel endogen, dan untuk mempresentasikan hubungan korelasi atau kovarian di antara dua variabel menggunakan anak panah berkepala (*two headed arrow*). Setiap variabel disimbolkan dalam bentuk kotak sedangkan variabel lain yang tidak dianalisis dalam model atau error digambarkan dalam bentuk lingkaran.

Diagram jalur pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen dapat dilihat pada gambar berikut:





Untuk lebih memperjelas setiap koefisien jalur pada sebuah diagram jalur yang komplik maka dapat diketahui koefisien-koefisien jalur sebagai berikut :

$\rho_{y1x1}$  = koefisien Jalur untuk pengaruh langsung X<sub>1</sub> terhadap Y<sub>1</sub>

$\rho_{y1x2}$  = koefisien Jalur untuk pengaruh langsung X<sub>2</sub> terhadap Y<sub>1</sub>

$\rho_{y2x1}$  = koefisien Jalur untuk pengaruh langsung X<sub>1</sub> terhadap Y<sub>2</sub>

$\rho_{y2x2}$  = koefisien Jalur untuk pengaruh langsung X<sub>2</sub> terhadap Y<sub>2</sub>

$\rho_{y2y1}$  = koefisien Jalur untuk pengaruh langsung Y<sub>1</sub> terhadap Y<sub>2</sub>

$\rho_{y1\varepsilon2}$  = koefisien Jalur untuk pengaruh langsung ε<sub>1</sub> terhadap Y<sub>1</sub>

$\rho_{y2\varepsilon2}$  = koefisien Jalur untuk pengaruh langsung ε<sub>2</sub> terhadap Y<sub>2</sub>

Model ini menggambarkan hubungan antara variabel eksogen yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas dan variabel endogen yaitu kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Pengaruh dari ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen, serta kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan disebut pengaruh langsung (*direct effect*). Sedangkan dari ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen disebut pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)

## 2. Pengujian Hipotesis Koefisien Jalur

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun simultan. Langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

### a. Pengujian pengaruh langsung

#### 1) Pengaruh $X_1$ pada $Y_1$

$H_0 : \rho_{y_1x_1} = 0$  (tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI )

$H_a : \rho_{y_1x_1} \neq 0$  (terdapat pengaruh langsung yang signifikan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI )

#### 2) Pengaruh $X_2$ pada $Y_1$

$H_0 : \rho_{y_1x_2} = 0$  (tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI )

$H_a : \rho_{y_1x_2} \neq 0$  (terdapat pengaruh langsung yang signifikan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI )

#### 3) Pengaruh $X_1$ pada $Y_2$

$H_0 : \rho_{y_2x_1} = 0$  (tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI )

$H_a : \rho_{y_2x_1} \neq 0$  (terdapat pengaruh langsung yang signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI )

#### 4) Pengaruh $X_2$ pada $Y_2$

$H_0 : \rho_{y_2x_2} = 0$  (tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI )

$H_a : \rho_{y_2x_2} \neq 0$  (terdapat pengaruh langsung yang signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI )

5) Pengaruh  $Y_1$  pada  $Y_2$

$H_o : \rho_{y_2y_1} = 0$  (tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI )

$H_a : \rho_{y_2y_1} \neq 0$  (terdapat pengaruh langsung yang signifikan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI )

Untuk menguji pengaruh perubahan pada perubahan variabel, dilihat dari *significance t* dibandingkan dengan taraf nyata  $\alpha$  ( $5\% = 0,05$ ) dengan kriteria :

a)  $H_o$  ditolak, jika *significance t*  $< 0,05$

b)  $H_a$  diterima, jika *significance t*  $\geq 0,05$

b. Pengujian pengaruh tidak langsung

Pengujian pengaruh tidak langsung akan dilakukan dengan membandingkan atau pengaruh langsung dalam pengaruh tidak langsung.

1) Pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y_2$  melalui  $Y_1$

$H_a : \rho_{\epsilon_1} \neq 0$  (terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI )

2) Pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y_2$  melalui  $Y_1$

$H_a : \rho_{\epsilon_2} \neq 0$  (tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan pada perusahaan manufaktur di BEI )